**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Menulis sebuah karangan atau cerita selalu dijumpai susunan dari banyak kata yang membentuk kalimat. Kalimat-kalimat tersebut harus dihubungkan sehingga terbentuk sebuah paragraf. Menyusun paragraf berarti menyampaikan suatu gagasan atau pendapat tertentu yang harus disertai alasan ataupun bukti tertentu.

 Menulis suatu paragraf yang baik harus memperhatikan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah ide pokok yang akan dikemukakan harus jelas, semua kalimat yang mendukung paragraf itu secara bersama-sama mendukung satu ide, terdapat kekompakan hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain yang membentuk paragraf, dan kalimat harus tersusun secara efektif.

 Penelitian ini difokuskan pada paragraf persuasif. Paragraf persuasif berisi ajakan atau bujukan. Paragraf persuasif bertujuan untuk membujuk pembaca agar mau melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis. Untuk mempengaruhi pembaca, penulis harus melampirkan bukti dan data-data pendukung.

 Menulis paragraf persuasif merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan keinginan. Dibandingkan dengan paragraf lain seperti argumentatif, deskriptif, naratif, dan eksposisi, paragraf persuasif lebih rumit karena sifatnya meyakinkan pembaca dengan data yang disodorkannya.

 Kemampuan menulis paragraf persuasif merupakan salah satu dari kompetensi yang mutlak dicapai dalam pembelajaran bahasa. Siswa diharapkan mampu menulis apa yang ada dalam pikiran siswa dengan mengemukakan alasan-alasan yang dianggap dapat mendukung karangan atau tulisan karena tuliusan jenis ini selalu bernada menggoda. Kemampuan menulis paragraf persuasif ini merupakan salah satu materi pembelajaran menulis bahasa di kelas X.

 Dalam Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA pada kelas X terdapat salah satu standar kompetensi menulis, yaitu: mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi beberapa kompetensi dasar, salah satunya adalah menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Kompetensi dasar tersebut menekankan kemampuan siswa menulis paragraf persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf, diharapkan agar siswa memiliki kemampuan menulis yang memadai. Namun, kemampuan menulis yang memadai masih belum tercapai. Oleh karena itu, siswa dituntut menguasai aspek-aspek yang termuat dalam keterampilan menulis agar dapat menuangkan gagasannya secara terpadu dalam bahasa yang dapat dimengerti pembacanya.

 Sesuai dengan hasil observasi awal, setelah melakukan wawancara langsung dengan guru dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Majauleng khususnya siswa kelas X-3. Maka diperoleh informasi bahwa kondisi pembelajaran menulis paragraf persuasif merupakan kegiatan yang masih sulit dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang paragraf persuasif. Siswa kesulitan mengungkapkan ide, gagasan, keinginan serta mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain. Selain itu, guru kesulitan mengembangkan dan menghadirkan media yang tepat untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam menulis paragraf persuasif. Melihat hal tersebut, tampaknya sangat sulit bagi siswa untuk merealisasikan dan menciptakan sebuah tulisan yang berciri persuasif.

 Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka ditawarkan penggunaan media iklan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Penggunaan media iklan ini diyakini dapat meningkatkan pembelajaran menulis paragraf persuasif. Media iklan pada dasarnya bersifat persuasif. Segala kendala yang sering dihadapi oleh siswa, seperti menciptakan ide dan gagasan yang bersifat persuasif akan hilang. Dengan demikian pemanfaatan media iklan diasumsikan dapat meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

 Penelitian tentang kemampuan menulis telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun hanya dua yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang pernah dilakukan oleh Fatimah (2011) “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Semantik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Maniangpajo Kabupaten Wajo”. Penelitian yang dilakukan Fatimah menggunakan teknik pemetaan semantik, sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti adalah media iklan. Selanjutnya, Dewisari (2008) “Kemampuan Siswa Kelas X SMAN 2 Polewali Mengembangkan Iklan menjadi Karangan Persuasif”. Penelitian yang dilakukan Dewisari merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMAN 2 Polewali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng. Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewisari yang hanya menggunakan satu iklan untuk semua siswa. Kemungkinan siswa untuk kerjasama besar. Jadi, peneliti memberikan solusi untuk memberikan iklan yang berbeda-beda kepada setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif melalui Media Iklan Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo”.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo ?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pembaca atau peneliti lain agar menambah wawasan dalam menulis paragraf persuasif dengan pembelajaran media iklan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menulis paragraf persuasif dengan pembelajaran media iklan di perpustakaan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, penelitian ini mampu memperbaiki kinerja guru, sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dan mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif.
6. Bagi siswa, penelitian ini mampu memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas keterampilan menulis paragraf dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.
7. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah.
8. Bagi peneliti, hasil penelitian ini mampu mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti, dan pengaplikasian teori yang telah diperoleh. Serta dapat memperoleh pengalaman ilmiah dalam pelaksanaan penelitian.

­**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan lebih lanjut.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Djumingin (2010: 1), bahwa kegiatan pembelajaran merupakan salah satu dari dua kegiatan yang searah, yakni belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Berdasarkan kedua definisi pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mengarahkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Indonesia.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu keterampilan yang melibatkan beberapa komponen. Djumingin (2010: 2-3) mengemukakan bahwa komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajar-mengajar yaitu: (a) siswa; (b) pengajar; (c) tujuan; (d) isi pembelajaran; (e) metode; (f) media; (g) faktor administrasi dan finansial; dan (h) evaluasi.

Menurut Wardihan (2008:75), pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan-kebudayaan yang ada, mengungkapkan gagasan atau ide dan perasaannya, dan menemukan serta mengembangkan kompetensi analitis dan imajinasi yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran umum di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Lebih spesifik, Wardihan (2008: 76) mengemukakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk beberapa tujuan;
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
7. **Menulis**

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang tidak asing. Menulis merupakan kegiatan yang menjadikan tulisan sebagai mediumnya.

1. **Pengertian Menulis**

Definisi menulis dikemukakan oleh Alwi (2008:1497) bahwa menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Selain definisi tersebut, banyak definisi menulis yang telah dikemukakan ahli bahasa. Definisi menulis yang dikemukakan oleh Nurjamal (2011:69) bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Sedangkan menurut Semi (2007: 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Pendapat senada disampaikan oleh Tarigan (2008:22) yang mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Artinya, menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil kegiatan menulis adalah tulisan. Sebuah tulisan pada dasarnya untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau pendapat yang muncul. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk tulisan.

1. **Tujuan Menulis**

Kegiatan menulis memiliki beberapa tujuan.Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008), mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya, siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notula rapat).

1. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

1. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

1. *Informational purpose*(tujuan informasi atau penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

1. *Self expressive purpose*(tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

1. *Creatif purpose*(tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyatan diri.Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyatan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nilai artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

1. *Problem solving purpose*(tujuan pemecahan masalah)

Pada tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, dan menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

1. **Manfaat Menulis**

 Beberapa keuntungan atau manfaat menulis dijelaskan oleh Komaidi (2011:9) sebagai berikut.

1. Menulis dapat melatih rasa ingin tahu (*curiocity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas sekitar.
2. Kegiatan menulis dapat mendorong keinginan untuk membaca berbagai referensi. Hal tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
3. Aktifitas menulis dapat melatih penulis untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis, sehingga memudahkan penulis menyampaikan pendapat atau pemikiran kepada orang lain.
4. Menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres, karena segala rasa senang atau sedih dapat ditumpahkan lewat tulisan.
5. Menulis dapat memberikan kepuasan batin karena tulisan dianggap bermanfaat bagi orang lain dan memerikan honorarium yand dapat menunjang ekonomi penulis.
6. Hasil tulisan yang dibaca oleh banyak orang dapat membuat penulis semakin popular dan dikenal oleh publik pembaca.
7. **Paragraf**

Istilah paragraf sering didengarkan. Istilah tersebut sering digunakan, baik dalam percakapan maupun dalam kegiatan-kegiatan pertemuan.

1. **Pengertian Paragraf**

Menurut Akhadiah, dkk. (1998: 144), paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama, atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup.

Wardihan (2004: 31-32) mengemukakan bahwa paragraf terbentuk dari sejumlah kalimat, tetapi merupakan satuan yang lebih besar daripada gugus kalimat. Paragraf sudah mengandung satu keutuhan isi sebagai bagian isi wacana.

Menurut Keraf (2004: 69), paragraf adalah tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam paragraf itu gagasan tadi menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan yang maksudnya tidak lain untuk menampilkan pokok pikiran tadi secara lebih jelas.

Menurut Semi (2007: 86),paragraf ialah seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik. Dalam setiap tulisan ditemui rangkaian paragraf, yang semuanya menunjang atau mengacu kepada topik tulisan. Artinya, sebagai paragraf yang ditampilkan hendaknya mempunyai kaitan dengan pembahasan topik tulisan.

Djago Tarigan (2008: 11) mengemukakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Artinya, kalimat yang tersusun logis dan sistematis merupakan hasil dari pikiran yang membentuk satu paragraf.

Adapun Arifin, dkk. (2010: 115) menyatakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis membentuk satu kesatuan ide yang ingin disampaikan kepada pembaca.

1. **Fungsi Paragraf**

Fungsi paragraf menurut Tarigan (2008: 5) yaitu:

1. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan.
2. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang.
3. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis.
4. Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang.
5. Sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca.
6. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai.
7. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).
8. **Kegunaan Paragraf**

 Mengenai kegunaan paragraf Akhadiah, dkk. (1998: 144) mengemukakan paragraf untuk menandai pembukaan topik baru, atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya. Kegunaan lain dari paragraf ialah untuk menambah hal-hal yang penting atau untuk merinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya atau paragraf yang terdahulu.

1. **Struktur Paragraf**

Berdasarkan fungsinya, menurut Finoza (1993: 167), kalimat yang membangun paragraf pada umumnya dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu kalimat topik/ kalimat pokok dan kalimat penjelas/ pendukung. Kalimat topik adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama paragraf.Adapun kalimat penjelas/ pendukung sesuai dengan namanya adalah kalimat yang berfungsi menjelaskan atau mendukung ide utama paragraf.

Ciri kalimat topik dan kalimat penjelas adalah sebagai berikut.

1. Ciri kalimat topik:
2. mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut;
3. merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri;
4. mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain;
5. dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa transisi.
6. Ciri kalimat penjelas:
7. sering merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri (dari segi arti);
8. arti kalimat ini kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam satu paragraf;
9. pembentukannya sering memerlukan bantuan kata sambung dan frasa transisi;
10. isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data tambahan lain yang bersifat mendukung kalimat topik.
11. **Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf**

 Akhadiah, dkk. (1998: 148-150) dalam pengembangan paragraf, harus manyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu ialah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

1. Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Jadi satu paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan pokok atau topik. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik.

1. Kepaduan/ Koherensi

Kepaduan atau koherensi dititikberatkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi di bangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik.

Kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memerhatikan:

1. Unsur kebahasaan yang digambarkan dengan
2. repetisi atau pengulangan kata kunci;
3. kata ganti;
4. kata transisi atau ungkapan penghubung;
5. paralelisme;
6. Pemerincian dan urutan isi paragraf

Perincian dapat diurutkan secara kronologis (menurut urutan waktu), secara logis (sebab-akibat, akibat-sebab, khusus-umum, umum-khusus), menurut urutan ruang (spasial), menurut proses, dan dapat juga dari sudut pandang yang satu dengan sudut pandang yang lain.

1. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat atau kalimat utama.

1. **Pola Pengembangan Paragraf**

Menurut Nadjua (2009: 130-132), ada beberapa pola yang digunakan untuk mengembangkan paragraf, yaitu:

1. pola umum-khusus;

Pola umum-khusus, pertama-tama, gagasan utama diletakkan dalam kalimat pertama yang kemudian disusul dengan kalimat-kalimat penjelas. Pola demikian sama dengan jenis paragraf deduktif.

1. pola khusus-umum;

Pola khusus-umum, pertama-tama, diketengahkan gagasan-gagasan penjelas terlebih dahulu yang kemudian ditutup dengan kalimat topik. Pola ini sama dengan jenis paragraf induksi, kalimat-kalimat penjelas diletakkan di awal-awal paragraf yang kemudian ditutup dengan kesimpulan yang terdapat dalam kalimat topik.

1. pola sebab-akibat;

Pola sebab-akibat adalah suatu pola pengembangan paragraf dengan cara menyampaikan hal-hal yang secara timbal balik mempunyai pertalian sebab-akibat. Dalam pola ini hal-hal yang menjadi sebab dari suatu kejadian dapat dijadikan sebagai gagasan utama sedangkan akibatnya dijadikan sebagai gagasan penjelas.Atau sebaliknya, hal-hal yang menjadi akibat dijadikan sebagai gagasan utama, sedangkan sebabnya dijadikan sebagai gagasan penjelas.

1. pola ilustrasi atau contoh;

Pola pengembangan paragraf dengan cara ini adalah dengan memberikan gambaran-gambaran dan contoh-contoh yang lebih konkret. Gambaran dan contoh dimaksudkan untuk memberikan kejelasan secara rinci gagasan utama yang sifatnya masih terlalu umum.

1. pola pertentangan dan perbandingan

Pola ini adalah suatu pola mengembangkan paragraf dengan cara membandingkan dua hal dan menghadapkan dua hal yang saling bertentangan satu sama lain dalam sebuah paragraf.

1. **Jenis Paragraf**

Paragraf banyak ragamnya. Untuk membedakan paragraf yang satu dari paragraf yang lain berdasarkan kelompoknya, bagan di bawah ini dapat dijadikan pedoman.

**Jenis Paragraf**

 (1) paragraf deduktif

 1. Menurut posisi kalimat (2) paragraf induktif

 topiknya (3) paragraf deduktif-induktif

 (4) paragraf penuh kalimat topik

 (1) paragraf persuasif

 (2) paragraf argumentatif

Paragraf 2. Menurut sifat isinya (3) paragraf naratif

 (4) paragraf deskriptif

 (5) paragraf ekspositoris

 3. Menurut fungsinya (1) paragraf pembuka

 dalam karangan (2) paragraf pengembang

 (3) paragraf penutup

**Gambar 1. Jenis paragraf**

*Sumber: Finoza (1993: 174)*

1. Jenis Paragraf Menurut Posisi Kalimat Topiknya

Menurut Anbiya (dalam Fatimah 2011), jenis paragraf menurut posisi kalimat topiknya dapat digolongkan atas empat macam, yaitu:

1. paragraf deduktif;

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan paragraf itu dinyatakan dalam kalimat pertama.

1. paragraf induktif;

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf.

1. paragraf deduktif-induktif (campuran);

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini, terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan.

1. paragraf penuh kalimat topik.

Paragraf penuh kalimat topik adalah paragraf yang gagasan utamanya tersebar pada seluruh kalimat. Dengan kata lain, paragraf ini tidak memiliki kalimat utama. Semua kalimatnya merupakan kalimat penjelas dengan gagasan utamanya tersirat pada kalimat-kalimat itu. Jenis paragraf ini umumnya dijumpai pada karangan deskriptif dan naratif.

1. Jenis Paragraf Menurut Sifat Isinya

Berdasarkan sifat isinya, menurut Finoza (1993: 177), paragraf dapat digolongkan atas lima macam seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. paragraf persuasif, jika isi paragraf mempromosikan sesuatu dengan cara memengaruhi atau mengajak pembaca.

Contoh:

Banyak orang yang meremehkan sampah. Bahkan, tidak terpikirkan hal yang akan ditimbulkannya. Walaupun tempat sampah banyak disediakan, tetapi kepedualian seseorang terhadap sampah sangat kurang. Sebagai pelajar, kita sebaiknya menyadari dan memiliki sikap peduli terhadap sampah. Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempat sampah.

1. paragraf argumentatif, jika isi paragraf membahas satu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung;

Contoh:

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh umat manusia di era modern sekarang ini. Hampir setiap hari kita selalu disuguhi dengan berita-berita tentang berbagai macam bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan berbagai macam bencana alam lain yang telah memakan banyak korban baik harta maupun nyawa. Bencana-bencana alam "buatan" yang sering terjadi saat ini, tak lain dan tak bukan adalah akibat dari pola hidup sebagian besar manusia modern yang tidak ramah lingkungan.

1. paragraf naratif, jika isi paragraf menuturkan peristiwa atau keadaan dalam bentuk cerita;

Contoh:

Pada saat final semester tujuh selesai, kampus pun diliburkan. Aku dan seluruh keluargaku tidak menyia-nyiakan waktu ini untuk mengadakan liburan keluarga. Ketika itu, aku memilih berlibur ke Tanjung Bira. Pagi-pagi aku telah berbenah dan menyiapkan semua perbekalan yang nantinya diperlukan. Sepanjang perjalanan, aku iringi dengan nyanyian lagu riang. Betapa senangnya aku ketika sampai di pantai tersebut. Dengan hati suka ria, aku sambut Tanjung Bira dengan senyumku. Tanjung Bira, pantai nan elok yang menjadi favoritku. Tanpa menyia-nyiakan waktu, aku mengajak kakakku untuk bermain air. Kuambil air dan aku ayunkan ke mukanya. Dengan canda tawa, kami saling berbalasan. Puas rasanya, terasa hilang semua kepenatan karena kesibukan tiap harinya. Di sana, aku dan seluruh keluargaku saling berfoto-foto untuk mengabadikan momen yang indah ini. Tak terasa waktu berjam-jam telah kuhabiskan disana. Hari pun mulai sore menandakan perpisahan dan kembali pulang. Tak rela rasanya kebahagiaan ini akhirnya selesai. Dalam benakku, aku kan kembali esok.

1. paragraf deskriptif, jika isi paragraf melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan bahasa;

Contoh:

Kamar saya sangat indah dipandang, ruangannya terlihat amat bersih dan indah, dindingnya dihiasi dengan gambar-gambar yang menarik. Semua buku-buku di atas meja tersusun rapi, tidak ada satu pun sampah yang berkeliaran di kamar. Semua barang-barang yang ada di kamar, saya rawat dengan baik.

1. paragraf ekspositoris, jika isi paragraf memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu.

Contoh:

Pemerintah akan memberikan bantuan rumah atau bangunan kepada korban gempa. Bantuan pembangunan rumah atau bangunan tersebut disesuaikan tingkat kerusakannya. Warga yang rumahnya rusak ringan mendapatkan bantuan sekitar 10 juta rupiah. Warga yang rumahnya rusak sedang mendapat bantuan sekitar 20 juta rupiah. Warga yang rumahnya rusak berat mendapatkan bantuan sekitar 30 juta rupiah. Calon penerima bantuan tersebut ditentukan oleh aparat desa setempat dengan pengawalan dari pihak LSM.

1. Jenis Paragraf Menurut Fungsinya dalam Karangan

Finoza (1993: 179-180) membagi jenis paragraf menurut fungsinya dalam karangan sebagai berikut.

1. Paragraf Pembuka

Isi paragraf pembuka bertujuan mengutarakan suatu aspek pokok pembicaraan dalam karangan. Sebagai bagian yang mengawali sebuah karangan, paragraf pembukaan harus difungsikan untuk:

1. menghantar pokok pembicaraan;
2. menarik minat dan perhatian pembaca;
3. menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan.

Paragraf pembuka harus disajikan dalam bentuk yang menawan pembaca. Untuk itu, bentuk-bentuk berikut ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan menulis paragraf pembuka, yaitu:

1. kutipan, pribahasa, anekdot;
2. uraian mengenal pentingnya pokok pembicaraan;
3. suatu tantangan atas pendapat atau pernyataan seseorang;
4. uraian tentang pengalaman pribadi;
5. uraian mengenai maksud dan tujuan penulisan;
6. sebuah pertanyaan.
7. Paragraf Pengembang

Paragraf ini bertujuan mengembangkan pokok pembicaraan suatu karangan yang sebelumnya telah dirumuskan di dalam paragraf pembuka. Paragraf pengembang di dalam karangan dapat difungsikan untuk:

1. mengemukakan inti persoalan;
2. memberi ilustrasi atau contoh;
3. menjelaskan hal yang akan diuraikan pada paragraf berikutnya;
4. meringkas paragraf sebelumnya;
5. memersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan.
6. Paragraf Penutup

Paragraf penutup berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan. Paragraf ini sering merupakan pernyataan kembali maksud penulis agar lebih jelas. Penyajian paragraf penutup harus memerhatikan hal berikut ini.

1. Sebagai bagian penutup, paragraf ini tidak boleh terlalu panjang.
2. Isi paragraf harus berisi simpulan sementara atau simpulan akhir sebagai cerminan inti seluruh uraian.
3. Sebagai bagian yang paling akhir dibaca, hendaknya paragraf ini dapat menimbulkan kesan yang mendalam bagi pembacanya.
4. Paragraf Memiliki Kelengkapan Unsur
5. Transisi

Transisi merupakan mata rantai penghubung antara paragraf yang berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan. Kata-kata transisional merupakan petunjuk bagi pembaca ke arah mana pikiran pengarang bergerak atau mengingatkan pembaca apakah suatu paragraf baru searah dengan paragraf sebelumnya. Di sisi lain transisi juga berfungsi sebagai penunjang koherensi dan kepaduan antara bab, antara anak bab, dan antara paragraf dalam satu karangan.

Kalimat transisi tak selalu harus ada dalam setiap karangan. Kehadirannya bila dirasa perlu demi kejelasan informasi. Selain itu, kalimat transisi tidak hanya terdapat dalam paragraf, melainkan bisa muncul dalam kalimat, antara paragraf, antara anak bab, dan antara bab.

Secara garis besar alat penanda transisi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. penanda hubungan kelanjutan, misalnya dan, lagi, serta, lagi pula;
2. penanda hubungan urutan waktu, misalnya dahulu, kini, sekarang, sebelum, setelah, sesudah, kemudian, sementara itu;
3. penanda klimaks, misalnya paling …, se-nya, ter-;
4. penanda perbandingan, misalnya sama, seperti, ibarat, bagaikan, bak, laksana;
5. penanda kontras, misalnya tetapi, biarpun, walaupun, sebaliknya, kendatipun;
6. penanda urutan jarak, misalnya di sini, di sana, di situ, dekat, jauh;
7. penanda ilustrasi, misalnya, umpama, contoh, misalnya;
8. penanda sebab-akibat atau kausalitas, misalnya, karena, sebab, oleh karena, akibatnya, karena itu, oleh karena itu;
9. penanda kondisi, misalnya jika, jikalau, kalau, andaikata, seandainya;
10. penanda kesimpulan, misalnya kesimpulan, ringkasnya, garis besarnya, rangkuman.
11. Kalimat topik

Kalimat topik merupakan pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau kalimat pokok. Kalimat topik merupakan perwujudan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Letak kalimat topik dapat di awal paragraf, tengah paragraf, dan akhir paragraf.

1. Kalimat pengembang

Sebagian besar kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf adalah kalimat pengembang. Susunannya tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok. Pengembangan kalimat topik yang bersifat kronologis biasanya menyangkut hubunngan antara benda atau kejadian. Urutannya masa lalu, kini, dan masa yang akan datang.

1. Kalimat penegas

Kalimat penegas merupakan elemen paragraf yang berfungsi: (1) sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik; dan (2) sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan menghilangkan kejemuan. Kedudukan kalimat penegas tidaklah bersifat mutlak. Ia ada bila pengarang memerlukan untuk menunjang kejelasan informasi (Haryanta 2006: 7-8).

1. **Perbedaan Mendasar antara Paragraf Persuasif dengan Paragraf Argumentatif**

[Paragraf persuasif](http://faktajujur.blogspot.com/2012/08/menulis-contoh-paragraf-persuasif.html) adalah paragraf yang berisi ajakan, bujukan, dan mempengaruhi pembaca mengikuti ajakan penulis. Paragraf persuasif bertujuan untuk membujuk pembaca agar mau melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis.

Paragraf argumentatif adalah gabungan beberapa kalimat yang bertujuan meyakinkan pembaca dengan memberikan alasan-alasan dan bukti-bukti yang kuat berupa data dan fakta kepada pembaca agar argumen atau pendapat penulis dapat diterima oleh pembaca. Gabungan beberapa kalimat tersebut disusun berdasarkan teknik penulisan paragraf argumentasi yang terdiri dari pernyataan, alasan, dan pembenaran. Untuk mempertahankan argumen, diperlukan bukti yang mendukung.

Seringkali sulit dibedakan antara paragraf persuasif dan paragraf argumentatif (Keraf, 2005: 119) menyatakan bahwa persuasif bertolak dari kepercayaan terhadap orang yang diajak berbicara dan sebaliknya, maka terdapatlah perbedaan antara argumentatif dan persuasif, sehingga orang beranggapan bahwa persuasif merupakan sinonim atau istilahnya mempunyai makna yang sama dengan argumentatif. Namun di antara kedua istilah tersebut terdapat perbedaan yang jelas yaitu:

1. Ciri khas argumentatif adalah usaha untuk membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam proses penalaran menulis, argumentatif juga sebagai proses untuk mencapai suatu kesimpulan, sebaliknya persuasif adalah keahlian untuk mencapai suatu persetujuan atas kesesuaian kehendak penulis dan suatu proses untuk meyakinkan orang lain supaya orang lain itu menerima apa yang diinginkan penulis jadi jelas argumentatif sekedar membuktikan kepada pembaca, sementara persuasif dengan sengaja membujuk pembacanya (sering juga disertai fakta-fakta).
2. Sasaran proses berpikir dalam argumentatif adalah kebenaran mengenai subjek yang diargumentasikan, sedangkan persuasif adalah pembaca, yaitu usaha bagaimana merebut kesepakatan dari para pembaca tentang suatu hal, maka persuasif memerlukan analisis yang cermat mengenai siapa sasaran tulisannya dengan seluruh situasi yang ada, sedangkan argumentatif memerlukan analisis yang cermat mengenai faktor-faktor yang ada untuk membuktikan kebenaran itu. Argumentatif mensyaratkan berfokus pada apa yang dibicarakan itu memang benar tanpa melihat siapa pembacanya, sementara persuasif melihat siapa saja pembacanya (latar belakang kehidupannya, kebiasaan sehari-harinya, kepercayaan) agar bisa mempengaruhi pembaca secara lebih baik.
3. Menyangkut jumlah fakta yang digunakan dalam argumentatif semakin banyak fakta semakin kuat pula kebenarannya yang dipertahankan, sebaliknya dalam persuasif fakta dipergunakan seperlunya bila sudah merasa cukup tidak perlu mengemukakan fakta lain (Nurudin, 2007: 84).

Perbedaaan antara persuasif dan argumentatif terletak pada sasarannya. Argumentatif menitikberatkan sasaran pada logika pembaca, sedangkan persuasif pada emosi atau perasaan pembaca walaupun tidak melepaskan logika.

1. **Paragraf Persuasif**

[Paragraf persuasif](http://faktajujur.blogspot.com/2012/08/menulis-contoh-paragraf-persuasif.html) berisi ajakan, bujukan, dan mempengaruhi pembaca mengikuti ajakan penulis.

1. **Pengertian Paragraf Persuasif**

Persuasif bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Mereka yang menerima persuasif mendapat keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan yang benar dan bijaksana tanpa paksaan, tetapi melalui usaha merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginan pemberi persuasif dengan mengadakan pendekatan psikologi. Persuasif bertolak dari pendirian bahwa pikiran manusia diubah dengan dasar kepercayaan, persuasif menciptakan kesepakatan. Dengan demikian, seorang penulis persuasif harus selalu mengemukakan alasan-alasan yang dianggap dapat mendukung karangan. Tulisan jenis ini selalu bernada menggoda agar orang percaya, sehingga mau melaksanakan kehendak pengarang atau penulisnya (Tim Instruktur dalam Dewisari, 2008).

Agar pembaca percaya, penulis harus menggunakan fakta-fakta atau alasan pembuktian. Penjelasan yang diberikan bertujuan agar pembaca percaya/ yakin sehingga terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis oleh karena itu penulis persuasif memaparkan (eksposisi), melukiskan (deskripsi), kemudian memberikan alasan-alasan pembuktian (argumentasi). Semua ini bertujan mempengaruhi pembaca supaya mempercayai dan melakukan yang diingiinkan oleh penulis.

Persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Persuasif tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasif. Oleh karena itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai keinginannya. Upaya yang dilakukan adalah menyodorkan bukti-bukti (Keraf, 2005: 118).

Nurjamal (2011: 71) mengatakan bahwa paragraf persuasif adalah sebuah tulisan yang berusaha menonjolkan fakta-fakta mengenai suatu persoalan yang kemudian fakta-fakta itu dijadikan dasar untuk mempengaruhi pembaca. Persuasif adalah tulisan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan, atau perasaan orang

1. **Ciri-ciri Paragraf Persuasif**

Paragraf persuasif memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Dewisari (2008: 20) sebagai berikut:

1. Tulisan persuasif haruslah jelas dan tertib. Maksud dan tujuan penulis dinyatakan secara terbuka atau dikemukakan dengan jelas, bahan diatur sedemikian rupa sehingga para pembaca tidak mengalihkan perhatian pada sepenggal tulisan.
2. Tulisan persuasif haruslah hidup dan bersemangat. Segala sesuatu yang mempunyai daya tarik kuat terhadap indra adalah hidup. Warna yang hidup dan corak memikat mata, nada yang hidup enak didengar.
3. Tulisan persuasif harus bersifat dramatis, harus dapat memanfaatkan ungkapan-ungkapan yang hidup dan kontras-kontras yang mencolok.
4. **Teknik-teknik Menyusun Paragraf Persuasif**

Paragraf persuasif memiliki teknik-teknik seperti yang dikemukakan oleh Keraf (2005: 124), sebagai berikut:

1. Rasionalisasi, yaitu sebuah teknik persuasif melalui penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan di mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasif bukanlah suatu kebenaran mutlak, tetapi kebenaran yang hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan.
2. Identifikasi, yaitu kunci keberhasilan pembicara. Bila terdapat situasi konflik antara pembicara dan hadirin, maka pembicara harus berusaha mengaburkan situasi konflik tersebut, sikap agresif harus dibelokkan sehingga dapat diciptakan dasar umum yang sama. Oleh karena itu, setiap pembicara harus mengetahui siapa hadirinnya.
3. Sugesti, yaitu suatu usaha meningkatkan atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa member suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi.
4. Konformitas, yaitu suatu keinginan atau tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu yang lain. Konformitas suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu.
5. Kompensasi, yaitu suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti bagian sesuatu hal yang tidak dapat diterima atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan.
6. Penggantian, yaitu suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau terkadang emosi cinta kasih yang asli.
7. Proyeksi, yaitu suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang pada awalnya adalah subjek menjadi objek. Sesuatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang tidak mau diakui lagi sabagai sifat atau wataknya, tetapi dilontarkan sebagai sifat atau watak orang lain.
8. **Teknik Penilaian Paragraf Persuasif**

Pendekatan penilaian paragraf yang digunakan oleh guru bahasa dalam menilai paragraf siswa ada dua macam yaitu: pendekatan penilaian holistik dan pendekatan penilaian analitik. Kedua macam penilaian ini digunakan secara bergantian sesuai dengan tujuan paragraf. Jika penilaian ditujukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kemampuan siswa menggunakan bahasa tulis, maka yang digunakan adalah pendekatan penilaian holistik. Sebaliknya, jika penilaian diadakan dalam rangkaian proses belajar-mengajar dalam kebutuhan diagnistik, maka digunakan pendekatan penilaian analitik.

1. Penilaian Holistik

Holistik adalah penilaian secara menyeluruh berdasarkan pesan yang diperoleh dari hasil membaca paragraf secara sepintas (Nurgiantoro, 2010: 303). Penggunaan dua pendekatan penilaian secara bersamaan dalam menilai suatu paragraf lazim dilakukan oleh guru di sekolah. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh informasi tentang kemampuan menggunakan bahasa tulis secara integrafik, juga untuk mengetahui di mana letak kelemahan dan kelebihan siswa dalam menggunakan komponen-komponen bahasa tulis secara diskrit atau terpilah-pilah. Cara ini konsisten dengan penegasan Macmoed (dalam Nurgiantoro, 2010) bahwa penilaian yang bersifat objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diaknostik, edukatif, maka penilaian analitik juga tetap relevan diperlukan oleh guru.

Kriteria penilaian holistik dalam ranah kemampuan menulis paragraf yang umum dikenal dalam paragraf bahasa Indonesia serta sekaligus menjadi ranah penilaian dalam penelitian ini, adalah (1) kesesuaian judul dengan isi paragraf, (2) tujuan persuasif, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) struktur kalimat dan diksi (pilihan kata), (5) koherensi antar kalimat, (6) kohesi, dan (7) kerapian tulisan.

1. Penilaian Analitik

Penilaian analitik adalah penilaian yang merinci paragraf ke dalam aspek-aspek kategori tertentu. Perincian paragraf ke dalam kategori-kategori tersebut berbeda satu dengan yang lain tergantung pada jenis paragraf itu sendiri (Nurgiantoro, 2010: 279). Penilaian analitik ini bersifat diskrit yaitu setiap komponen paragraf dinilai dan dianalisis hingga ke unsur-unsur yang lebih kecil.

Hal ini disesuaikan dengan tujuan penilaian analitik yaitu untuk mengemukakan kelebihan dan kelemahan guna kepentingan remedial atau diagnostik, oleh karena itu, penilaian ini selalu diadakan dalam rangkaian proses belajar-mengajar.

Uraian tentang pendekatan penilaian paragraf yaitu pendekatan holistik dan pendekatan analitik yang dikemukakan di atas cukup untuk dijadikan rujukan dalam menentukan pendekatan mana yang dianggap paling dapat digunakan dalam satu penelitian kemampuan menulis paragraf. Dari berbagai uraian dapat dipahami bahwa walaupun kedua pendekatan itu berbeda dengan pelaksanaan tujuannya. Namun, keduanya dapat digunakan secara bersamaan, yang menentukan apakah keduanya dapat dibutuhkan dalam suatu kegiatan penilaian paragraf adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

1. **Media Pembelajaran**

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari unsur-unsur yang berupa tujuan, bahan, pembelajaran, metode, alat bantu dan evaluasi. Alat bantu berupa media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kehadiran media didalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk menghadirkan efisiensi dan keefektifan dalam proses pembelajaran.

1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Arsyad (2011:3) menjelaskan Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah bararti ‘tengah`, ’perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media menunjukkan fungsi atau perananya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses balajar-siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya , media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Heinich, dkk (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Adapun pendapat lain tentang media dikemukakan oleh *The association For Education Communication and Technology/* AECT (dalam Sadiman, dkk. 2010) menyatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Senada dengan pendapat yang dikemukakan Asyhar (2011: 8) menjelaskan media pembelajaran secara terperinci yaitu segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Selain itu media pelajaran dapat juga dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

1. **Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motovasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengejaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengejar untuk setiap jam pelaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraiana guru, tetapi juga aktifitas lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Lebih lanjut Asyhar (2011: 40-41) mengemukakan bahwa secara umum beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

1. Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto, dan narasumber.
2. Dengan menggunakan berbagai jenis media peserta didk akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik.
4. Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan , dikunjungi, atau dilihat peserta didik.
5. Media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
6. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi.
7. Media pembelajaran dapat merangsang pesrta didik untuk berpikir kritis.
8. Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
9. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan.
10. **Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Asyhar (2011: 45) mengelompokkan media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.beberapa media visual anatara lain: (a) media cetak sepert buku, modul, koran, majalah, dan jurnal. Peta, gambar dan poster.(b) model dan prototype seperti globe bumi.
2. Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya.Contoh media audio yang umum digunakan adalah tipe recorder, radio, dan CD player.
3. Media audio visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.
4. Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.
5. **Iklan sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar**

Iklan sudah berkembang menjadi sistem komunikasi yang sangat penting tidak saja bagi produsen barang dan jasa tetapi juga bagi konsumen.

1. **Pengertian Iklan**

Kata iklan berasal dari bahasa Arab, yaitu *i’lan* yang berarti ‘pemberitahuan atau kabar yang disiarkan’. Iklan tidak lain adalah kabar kepada umum dengan pujian tentang barang dagang supaya laku. Akan tetapi, kata iklan mengalami pergeseran makna ke arah reklame yang berarti ‘adanya pemberitahuan’ (Alwi, 2008: 372).

Menurut Ralph (dalam Morissan, 2010) menyatakan bahwa iklan atau *advertising* dapat didefinisikan sebagai “*any paid form of nonpersonal communication about an organization, product, service, or idea by an identified sponsor”* (setiap bentuk komunikasi nonpersonal mengenai suatu organisasi, produk, servis, atau ide yang dibayar oleh satu sponsor yang diketahui). Adapun maksud ‘dibayar’ pada definisi tersebut menunjukkan fakta bahwa ruang atau waktu bagi suatu pesan iklan pada umumnya harus dibeli. Maksud kata ‘nonpersonal’ berarti suatu iklan melibatkan media massa (TV, radio, majalah, koran) yang dapat mengirimkan pesan kepada sejumlah besar kelompok individu pada saat bersamaan. Dengan demikian, sifat nonpersonal iklan berarti pada umumnya tidak tersedia kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang segera dari penerima pesan.

Morissan (2010: 18) mengemukakan bahwa iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang paling dikenal dan paling banyak dibahas orang, hal ini kemungkinan karena daya jangkaunya yang luas. Iklan juga menjadi instrumen promosi yang sangat penting, khususnya bagi perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat luas.

Iklan dapat saja disajikan dengan kalimat panjang dan bahkan ada yang berupa artikel dalam media cetak (koran, majalah, buku, dan lain-lain) maupun media elektronik (televise, radio, film). Dari berbagai macam iklan yang didengar atau yang dilihat, pada dasarnya berisi penyampaian kesan-kesan terutama di bidang komersial atau bidang sosial lainnya. Salah satu hal yang menarik dalam iklan adalah kesan yang disampaikan dan dapat merangsang perhatian, terutama dari segi pemakaian bahasa. Pada prinsipnya iklan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang memberikan informasi atau berita tentang barang atau produk dan jasa kepada masyarakat konsumen secara luas.

Iklan merupakan suatu sarana yang digunakan oleh manusia dalam memberikan informasi tentang suatu barang produk atau jasa kepada masyarakat. Iklan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pasaran, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Iklan dapat digunakan untuk mendapatkan lebih banyak calon pembeli dalam waktu yang singkat. Efek periklanan yang berhasil adalah barang produk atau jasa yang diiklankan akan melekat lebih lama dalam ingatan masyarakat luas.

1. **Jenis-jenis Iklan**

Iklan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa golongan berdasarkan beberapa aspek. Jefkins (dalam Dewisari 2008) menggolongkan iklan dalam tujuh kategori pokok yaitu, iklan konsumen, iklan bisnis, iklan perdagangan, iklan eceran, iklan keuangan, iklan lowongan kerja, dan iklan gagasan “sosial politik”.

1. Iklan Konsumen

Pada umumnya, barang yang dibeli oleh masyarakat disebut barang konsumen, seperti bahan makanan, shampo, sabun, dan lain-lain. Keseluruhan barang tersebut diiklankan media cetak dan media elektronika.

1. Iklan Bisnis

Kegunaan iklan ini adalah untuk mempromosikan barang dan jasa kepada konsumen. Artinya, baik pemasang maupun sasaran iklan adalah mereka yang berkecimpung dalam suatu bisnis (perusahaan).

1. Iklan Perdagangan

Iklan ini secara khusus ditujukan kepada distributor, pedagang kulakan besar, agen, eksportir, dan pedagang kecil. Barang-barang yang diiklankan itu adalah barang yang akan dijual kembali.

1. Iklan Eceran

Keunikan iklan eceran karena karakteristiknya berada di antara iklan barang dagangan dan iklan barang konsumen. Contoh yang paling mencolok ialah iklan yang dipromosikan pada pasar swalayan atau tokoh serba ada yang berukuran besar. Iklan ini di buat oleh pihak perusahaan.

1. Iklan Keuangan

Secara umum, iklan-iklan keuangan meliputi iklan-iklan untuk bank, jasa, tabungan, asuransi, dan investasi.

1. Iklan Lowongan Kerja

Secara garis besarnya iklan ini terdiri atas dua jenis, yaitu iklan yang diisi oleh pencari kerja dan iklan yang berasal dari lembaga, perusahaan, atau biro-biro rekruitmen yang diberi wewenang untuk mencari dan memilih calon pencari kerja.

1. Iklan Gagasan “Sosial Politik”

Iklan jenis ini tergolong baru, misalnya: iklan layanan pemilu, layanan sosial, dan iklan partai politik.

1. **Ciri-ciri Iklan**

Menurut Mentari (2010: 2) ada beberapa ciri-ciri iklan sabagai berikut:

1. Mempunyai sasaran yang jelas, dengan menentukan target konsumen ada target utama dan target kedua, ini juga untuk menentukan media pasang iklan dan tergantung pada kualitas, harga, distribusi (jangkauan pemasaran).
2. Mempunyai fokus atas hal yang ingin dikomunikasikan dari produk dan jasa yang diiklankan.
3. Mempunyai daya tarik tertentu hingga konsumen yang disasarnya bisa berhenti untuk memperhatikan isi iklan, selain kata menarik, daya tarik iklan muncul dari desain layout yang menarik.
4. Sajikan iklan dengan isi pesan bagus jika tidak disajikan bagus tidak akan menarik.
5. Komunikasi iklan memiliki empat unsur utama yaitu:
6. Pengirim iklan adalah produsen atau dalam bisnis periklanan diwakili biro iklan.
7. Dalam iklan ada headline kalimat singkat tidak lebih dari 10 kata dan diharapkan konsumen langsung dapat banyak informasi mengenai produk dan jasa.
8. Media komunikasi tempat iklan disajikan baik di media cetak, media elektronik atau media lainnya antara lain media internet yang penetrasinya di Indonesia masih kurang.
9. Penerima iklan konsumen yang disasar produk barang atau jasa kita.
10. Pilihlah slogan dengan kata-kata padat dan berisi yang merupakan gambaran terhadap headline di mana konsomen dapat membaca lebih detail.
11. **Fungsi Iklan**

Iklan bertujuan memperkenalkan suatu produk, memelihara nama baik perusahaan, membujuk komunitan untuk membeli produk. Agar pembeli atau pemakai dapat mengetahui hal yang akan diinformasikan, fungsi iklan tidak boleh diabaikan. Menurut Susanto (dalam Dewisari 2008) mengemukakan bahwa fungsi iklan dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1. Seni komunikator, yakni :
2. menambah penggunaan barang atau jasa yang dianjurkan;
3. menambah kuantitas pemakai;
4. memberi suatu kesempatan luar biasa apabila menggunakan barang atau jasa yang disebut dalam *message*;
5. memungkinkan barang atau jasa yang dikeluarkan langsung dikenal sumber pembuatannya;
6. memberi suatu layanan yang layak;
7. meniadakan kesan-kesan yang buruk tentang barang atau jasa yang diberikan;
8. memberi kemungkinan barang atau jasa yang dianjurkan sebagai pengganti barang yang ada kemiripannya;
9. mencapai orang yang dapat mempengaruhi calon pembeli;
10. memperoleh pengertian dari masyarakat terhadap barang yang mungkin kurang peminatnya;
11. memperkuat situasi dalam pemasaran.
12. Segi komunikan, yakni :
13. sebagai pelayan praktis berupa pelayanan atau pemberian informasi yang sedang dicarinya;
14. lebih mengarahkan perhatian kepada kebutuhan atau keuntungan;
15. pembatasan harga dalam bentuk harga terendah atau harga tertinggi;
16. komunikan sebagai pemakai menuntut adanya harga tertentu dengan mutu tertentu, kurang atau di bawah standar, maka komunikan akan mencari barang produk lain, hal ini akan melahirkan standarisasi mutu barang dan harga.
17. **Penerapan Media Iklan dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif**

Media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan media harus sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Manakala tujuan pembelajaran diabaikan dalam menggunakan media maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu, media dapat digunakan secara tepat, secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Langkah-langkah menulis paragraf persuasif dengan media iklan yaitu:

1. Guru memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan media iklan.
2. Guru membagikan iklan dan lembar petunjuk kepada masing-masing siswa.
3. Siswa menentukan topik dari iklan yang dibagikan.
4. Guru menugasi siswa untuk merangkum pokok-pokok permasalahan dengan mengamati objek berupa tulisan dan gambar yang terdapat dalam media iklan.
5. Guru menugasi siswa untuk menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan.
6. Guru mengumpulkan tugas menulis paragraf persuasif siswa, untuk memberikan penilaian atas pekerjaan siswa menulis paragraf persuasif melalui media iklan.
7. Siswa diminta melakukan evaluasi terhadap paragraf persuasif yang telah ditulis.
8. Guru merefleksi proses kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media iklandalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dimaksudkan sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, perhatian, dan kemauan menulis siswa. Pembelajaran ini akan menjadi solusi dalam penanganan masalah kesulitan pembelajaran menulis paragraf persuasif, khususnya terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo.

**B. Kerangka Pikir**

Kurikulum yang sekarang digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah KTSP. Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa di antaranya aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Salah satu keterampilan yang diharapkan dikuasai siswa adalah aspek keterampilan menulis. Keterampilan menulis terbagi dalam beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih runtut. Salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada siswa dan berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu menulis paragraf persuasif. Peneliti menawarkan satu media dalam menulis paragraf persuasif yaitu media iklan.

Untuk mengungkap kemampuan siswa, penelitan ini dirancang dengan Penelitin Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaannya dilaksanakan dengan siklus I dan siklus ke-n. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Dari hasil siklus tersebut akan dianalisis dan menghasilkan temuan yang berupa peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng. Adapun bagan kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ini:

**Bagan Kerangka Pikir**

Pembelajaran Bahasa Indonesia

KTSP

Aspek Keterampilan Berbahasa

Membaca

Menulis

Berbicara

Menyimak

Media iklan

 Menulis Paragraf Persuasif

Penelitian Tindakan Kelas

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

Analisis

Temuan

**Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni“Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif melalui Media Iklan Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo”, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan siklus yang direncanakan.

 Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat dan lebih efektif. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut.

1. **Desain Penelitian**

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (*observation)*, dan (4) Refleksi.

Siklus berulang dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan I

Perencanaan tindakan I

Refleksi I

Pengamatan/ pengumpulan data I

 **SiklusI**

Pelaksanaan tindakan II

Perencanaan tindakan II

Refleksi II

Pengamatan/ pengumpulan data II

 **Siklus II**

Dilanjutkan ke siklus selanjutnya

**Gambar 3. Siklus PTK**

(Arikunto, dkk., 2010: 74)

1. **Pelaksanaan Tindakan**

 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II meliputi; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Gambaran Umum Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan 2 (dua) siklus hingga mencapai tingkat kelulusan siswa, yakni nilai 75-100 dengan dicapai oleh 21 (70%) siswa. Setiap siklus saling berkaitan dalam hal rangkaian kegiatannya. Gambaran umum setiap siklus meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

* 1. **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Dalam tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga melatih guru untuk menerapkan media yang akan digunakan.

Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif yang telah berlangsung selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan, kemudian membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi atau pengamatan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan. Tindakan ini dilakukan 1 (satu) kali pertemuan setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal meliputi: guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara menyebut nama siswa satu persatu (mengabsen), dan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi: guru memberi penjelasan mengenai pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif.Guru membagikan contoh paragraf persuasif, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca contoh paragraf persuasif yang dibagikan.Selanjutnyaguru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif melalui media iklan.Siswa memperhatikan sebuah contoh penerapan media iklan dalam menulis paragraf persuasif.Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami.Guru membagikan iklan dan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif kepada masing-masing siswa. Siswa menentukan topik dari iklan yang dibagikan. Guru menugasi siswa untuk merangkum pokok-pokok permasalahan dengan mengamati objek berupa tulisan dan gambar yang terdapat dalam media iklan.Siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan.Guru menugasi siswa melakukan evaluasi paragraf persuasif yang telah ditulis.Guru membagikan lembar kerja siswa. Guru menugasi siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan.

 Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan penguatan terhadap refleksi yang diberikan siswa, lalu guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan wejangan-wejangan lalu mengucapkan salam.

* 1. **Observasi (pengamatan)**

Pelaksanaan observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pengamatan terhadap guru dilakukan dengan melihat dan menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat. Sedangkan pelaksanaan observasi terhadap siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan metode sesuai langkah-langkahnya, perhatian/ konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran, kelengkapan catatan, dan keaktifan dalam menulis gagasan. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes harian dan tes hasil belajar siklus I.

* 1. **Refleksi**

 Setelah melakukan tindakan, penulis melakukan analisis terhadap hasil nontes. Jadi refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus II.

1. **Gambaran Umum Siklus II**
	1. **Perencanaan Tindakan**

 Pada tahap ini dilakukan identifikasi kembali faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siklus pertama. Kemudian merumuskan alternatif tindakan lanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif. Setelah itu, merevisi skenario pembelajaran menulis dan selanjutnya menyusun kembali rancangan tindakan pembelajaran menulis paragraf persuasif. Selanjutnya menyempurnakan panduan pembelajaran menulis paragraf persuasif berdasarkan hasil refleksi siklus pertama sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru tentang menulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman nyata mereka.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi. Guru melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direvisi terlebih dahulu.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru tidak jauh berbeda pada siklus I. Hanya saja, pada siklus II ini guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa dan selalu mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan. Tindakan ini dilakukan 1 (satu) kali pertemuan setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal meliputi: guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara menyebut nama siswa satu persatu (mengabsen), dan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi: guru memberi penjelasan mengenai pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif.Guru membagikan contoh paragraf persuasif, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca contoh paragraf persuasif yang dibagikan.Selanjutnyaguru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif melalui media iklan.Siswa memperhatikan sebuah contoh penerapan media iklan dalam menulis paragraf persuasif.Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami.Guru membagikan iklan dan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif kepada masing-masing siswa. Siswa menentukan topik dari iklan yang dibagikan. Guru menugasi siswa untuk merangkum pokok-pokok permasalahan dengan mengamati objek berupa tulisan dan gambar yang terdapat dalam media iklan.Siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan.Guru menugasi siswa melakukan evaluasi paragraf persuasif yang telah ditulis.Guru membagikan lembar kerja siswa. Guru menugasi siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan.

 Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan penguatan terhadap refleksi yang diberikan siswa, lalu guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan wejangan-wejangan lalu mengucapkan salam.

* 1. **Observasi (pengamatan)**

Pelaksanaan observasi dan evaluasi pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pelaksanaan observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pengamatan terhadap guru dilakukan dengan melihat dan menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat. Sedangkan pelaksanaan observasi terhadap siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan metode sesuai langkah-langkahnya, perhatian/ konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran, kelengkapan catatan, dan keaktifan dalam menulis gagasan. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes harian dan tes hasil belajar siklus II.

* 1. **Refleksi**

Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, dan (2) menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan*.*

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

 Penelitian ini dilakukan di kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kelas X-3, yang berjumlah 30 siswa. Penanggung jawab mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni Suriati, S.Pd.

 Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal penelitian dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo belum mencapai hasil yang maksimal.

1. **Definisi Istilah**

 Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan pembelajaran adalah proses belajar yang dilaksanakan secara terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan mengungkapkan gagasan dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang melalui tiga tahap yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pasca tulis sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis.
3. Paragraf persuasif adalah gabungan beberapa kalimat yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendapat atau gagasan, atau perasaan orang.
4. Media iklan merupakan satu media pembelajaran yang digunakan oleh manusia dalam memberikan informasi tentang suatu barang produk atau jasa kepada masyarakat.
5. **Fokus Penelitian**

 Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif melalui Media Iklan Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo”. Oleh karena itu, yang menjadi fokus penelitian adalah pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan.

1. **Data dan Sumber Data**
	* + 1. **Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa data proses dan data hasil pembelajaran. Data proses diperoleh melalui pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan data hasil diperoleh dari tes kemampuan siswa pada akhir setiap siklus. Data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Data Proses

Data proses meliputi dua hal, yaitu:

1. Aktivitas guru dalam mengajar keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan
2. Aktivitas siswa dalam belajar keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan
3. Data Hasil Pembelajaran

Data hasil dalam penelitian ini ialah hasil tes menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media iklan pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

* + - 1. **Sumber Data**
				1. **Guru**

Data yang diperoleh dari guru yakni berupa aktivitas guru yang berorientasi pada terlaksana tidaknya kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

* + - * 1. **Siswa**

Data yang diperoleh dari siswa yakni data proses dan data hasil siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media iklan.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penugasan dan instrumen nontes.

* + - * 1. **Instrumen penugasan**

Instrumen penugasan yang digunakan adalah memberikan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif melalui media iklan. Lembar petunjuk tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa.

* + - * 1. **Instrumen Nontes**

Bentuk instrumen yang berupa nontes adalah lembar observasi.

Lembar observasi

Lembar observasi terdiri atas dua yaitu:

1. Lembar observasi untuk guru
2. Lembar observasi untuk siswa
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan teknik penugasan. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas atau perilaku dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan. Teknik penugasan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

1. **Teknik Nontes**

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah teknik observasi.

1. **Observasi**
	1. Observasi kegiatan guru

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap guru selama proses tindakan berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi kegiatan guru yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa.

* 1. Observasi kegiatan siswa

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap siswa selama proses tindakan berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan.

1. **Teknik Penugasan**

Teknik penugasan yang digunakan adalah menggunakan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif melalui media iklan. Lembar petunjuk dalam menulis paragraf persuasif melalui media iklan akan dibagikan kepada masing-masing siswa. Lembar petunjuk tersebut berisi tahap-tahap menulis paragraf persuasif melalui media iklan yang dibagikan kepada masing-masing siswa.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dapat diukur dengan menggunakan pedoman penilaian. Data pada setiap siklus akan dianalisis, setelah dianalisis akan diperoleh hasil dan dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan menulis paragraf persuasif siswa melalui media iklan.

Kriteria penilaian kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Format Pedoman Penskoran Menulis Paragraf Persuasif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek Penilaian | Skor |
| 1.  | Kesesuaian Isi Paragraf dengan Iklan (Skor 1-4)* 1. Isi paragraf sangat sesuai dengan iklan
	2. Isi paragraf cukup sesuai dengan iklan
	3. Isi paragraf kurang sesuai dengan iklan
	4. Isi paragraf tidak sesuai dengan iklan
 | 4321 |
| 2.  | Pemilihan Kata atau Diksi (Skor 1-4)1. Pemilihan kata yang digunakan sesuai dengan media iklan yang digambarkan
2. Pemilihan kata yang digunakan cukup sesuai dengan media iklan yang digambarkan
3. Pemilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan media iklan yang digambarkan
4. Pemilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan media iklan yang digambarkan
 | 4321 |
| 3.  | Ejaan dan Tanda Baca (Skor 1-4)1. Penulisan tanda baca dan ejaan tidak ada kesalahan
2. Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 1-10
3. Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 11-20
4. Jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 20
 | 4321 |
| 4.  | Kohesi (Skor 1-4) * + - * 1. Hubungan kalimat yang padu dalam satu paragraf.
				2. Hubungan kalimat dalam satu paragraf cukup padu.
				3. Hubungan kalimat dalam satu paragraf kurang padu.
				4. Tidak ada keterpaduan kalimat dalam paragraf .
 | 4321 |
| 5. | Koherensi (Skor 1-4)Hubungan antarkalimat baik.Hubungan antarkalimat cukup baik.Hubungan antarkalimat kurang baik.Tidak ada kaitan antarkalimat. | 4321 |
| 6. | Penyajian Data dan Fakta (Skor 1-4)1. Menyajikan data dan fakta
2. Hanya menyajikan fakta
3. Hanya menyajikan data
4. Tidak menyajikan data dan fakta
 | 4321 |
| 7. | Penyajian bujukan dan pendapat yang meyakinkan (Skor 1-4)1. Menyajikan bujukan dan pendapat yang meyakinkan
2. Hanya menyajikan bujukan
3. Hanya menyajikan pendapat yang meyakinkan
4. Tidak menyajikan bujukan dan pendapat yang menyajikan

**Jumlah:** | 4321 |

Skor maksimal: 28

Penilaian dilakukan dengan rumus:

Nilai Perolehan$=\frac{perolehan skor}{skor maksimal \left(28\right)}$ X skor ideal (100) = …

Hasil tes pada siklus I dan siklus II diperiksa oleh dua orang. Pemeriksa satu adalah Andi Resky Citra Rahmayani dan pemeriksa dua adalah peneliti sendiri. Peneliti memilih Andi Resky Citra Rahmayani sebagai pemeriksa satu karena dia tahu banyak mengenai keterampilan menulis, juga telah menghasilkan berbagai karya tulis, selain itu dia aktif di luar kampus dengan menjadi tenaga pengajar di salah satu lembaga bimbingan belajar.

1. **Teknik Analisis Data**

 Data yang dianalisis adalah data proses dan data hasil pembelajaran. Data proses dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data proses yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Untuk data proses dianalisis secara kualitatif. Langkah penganalisisan data kualitatif adalah data observasi dianalisis dengan cara membaca kembali lembar observasi yang sudah diisi. Data observasi dianalisis untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut diketahui gambaran mengenai; (1) siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf persuasif, (2) mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media iklan, (3) mengetahui peningkatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media iklan.

1. Analisis Kuantitatif

Data yang diperoleh peneliti dari hasil pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif berupa angka. Data hasil evaluasi akan dianalisis secara kuantitatif.

Penerapan media iklan dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Jika siswa yang mendapat nilai 75 ke atas >70%, maka penerapan media iklandalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dikatakan berhasil.

 Penilaian tersebut dapat dilihat dari presentase siswa yang mengalami kemajuan dari tiap pertemuan. Peneliti menetapkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 3.2. berikut ini.

**Tabel 3.2. Presentase Tingkat Keberhasilan Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Persentase Tingkat Penguasaan | Keterangan |
|
| 85-10075-8455-7410-54 | Sangat BaikBaikCukupKurang |

 ( Modifikasi Nurgiyantoro, 2010: 253)

Berdasarkan pedoman di atas, dapat diketahui keterampilan menulis paragraf persuasif siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai masing-masing siswa pada akhir siklus dijumlahkan. Untuk mendapatkan perolehan nilai akhir siswa, skor perolehan siswa dibagi dengan skor maksimal dikalikan 100 (skor ideal).

Persentase keterampilan menulis paragraf:

 NP = 

 Keterangan:

 NP = nilai perolehan siswa

R = skor perolehan siswa

SM = skor maksimal (28)

 Nilai akhir = $\frac{nilai kognitif + nilai psikomotorik +nilai afektif}{3}$

**BAB 1V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklansiswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini, yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yakni kegiatan siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian dari proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dideskripsikan secara kualitatif sedangkan hasil penelitian dari pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa dideskripsikan secara kuantitatif.

1. **Analisis Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif melalui Media Iklan Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo**

Analisis hasil pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo dilaksanakan pada dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Sesuai dengan siklus berulang pada gambar 3. yang dirancang oleh Arikunto, dkk (2010:74). Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, guru dan peneliti merancang untuk siklus II.

1. **Analisis Data Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siklus I**
	1. **Analisis dan Deskripsi Data Proses Siklus I**

Pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siklus satu dilaksanakan selama 2x45 menit. Ada dua hal yang menjadi fokus pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif. Kedua hal tersebut meliputi aktivitas guru dalam mengajarkan keterampilan menulis paragraf persuasif dan aktivitas siswa dalam mempelajari keterampilan menulis paragraf persuasif. Kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran berpedoman pada format observasi guru dan siswa yang telah disusun sebelumnya.

Berikut ini diuraikan mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif:

1. **Analisis Data Aktivitas Guru**

Pada siklus satu guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, guru juga menyampaikan materi pembelajaran yakni menulis paragraf persuasif. Aktivitas guru sejak awal pertemuan hingga akhir dalam mengajarkan keterampilan menulis paragraf persuasif*.*

**Tabel 4.1. Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siklus Satu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru** | **Pelaksanaan** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Pendahuluan:1. Guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas
2. Guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara menyebut nama siswa satu persatu (mengabsen).
3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
 |  |  |  |
| 2 | Kegiatan Inti Pembelajaran:1. Guru memberi penjelasan mengenai pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif.
2. Guru membagikan contoh paragraf persuasif.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca contoh paragraf persuasif yang dibagikan.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif melalui media iklan.
5. Guru menampilkan sebuah contoh penerapan media iklan dalam menulis paragraf persuasif.
6. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami.
7. Guru membagikan iklan dan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif kepada masing-masing siswa.
8. Guru meminta siswa menentukan topik dari iklan yang dibagikan.
9. Guru menugasi siswa untuk merangkum pokok-pokok permasalahan dengan mengamati objek berupa tulisan dan gambar yang terdapat dalam media iklan.
10. Guru menugasi siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan.
11. Guru menugasi siswa melakukan evaluasi paragraf persuasif yang telah ditulis.
12. Guru membagikan lembar kerja siswa
13. Guru menugasi siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan
 |  |  |  |
| 3 | Penutup:1. Guru melakukan refleksi.
2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran
3. Guru memberikan wejangan-wejangan lalu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
 |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.1, aktivitas guru dalam mengajarkan keterampilan menulis paragraf persuasif pada umumnya sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan, setiap aspek dilaksanakan dengan kategori baik. Guru memiliki keterampilan yang bagus dalam membuka pelajaran.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran ada beberapa aspek yang dilaksanakan dengan kategori baik, cukup, bahkan ada yang kurang. Pada pemberian materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan teknik penulisan paragraf persuasif terlaksana dengan kategori cukup. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru tidak menjelaskan semua ciri-ciri paragraf persuasif.

Pada kegiatan guru menjelaskan langkah-langkah menulis paragraf persuasif melalui media iklan terlaksana dalam kategori kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru menjelaskan langkah-langkah menulis paragraf persuasif melalui media iklan tidak berurut.

Pada aktivitas guru menampilkan sebuah contoh penerapan media iklan dalam menulis paragraf persuasif terlaksana dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru menampilkan sebuah iklan di papan tulis kemudian menjelaskan cara mengembangkan iklan menjadi paragraf persuasif. Iklan yang ditampilkan dapat menarik perhatian siswa.

Pada kegiatan guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami terlaksana dalam kategori kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru kurang terbuka apabila ada siswa yang mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pernyataan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang masih diam ketika diminta mengajukan pertanyaan, ini berkaitan dengan keceriaaan dan antusiasme siswa.

Pada kegiatan guru membagikan iklan dan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif kepada masing-masing siswa terlaksana dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru membagikan iklan dan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif secara merata kepada siswa dan pada saat siswa sedang duduk tenang di bangkunya.

Pada aktivitas guru meminta siswa menentukan topik dari iklan yang dibagikan terlaksana dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mengarahkan dengan baik agar siswa menulis topik sesuai dengan iklan.

Pada aktivitas guru menugasi siswa untuk merangkum pokok-pokok permasalahan dengan mengamati objek berupa tulisan dan gambar yang terdapat dalam media iklan terlaksana dalam kategori cukup. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mengarahkan siswa hanya mengamati gambar dari iklan yang dipegang masing-masing siswa.

Pada kegiatan guru menugasi siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan terlaksana dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru selalu memantau siswa menulis paragraf persuasif selama kegiatan berlangsung.

Pada aktivitas guru menugasi siswa melakukan evaluasi paragraf persuasif yang telah ditulis terlaksana dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru memerintahkan siswa untuk memeriksa kembali paragraf persuasif yang telah ditulis.

Pada aktivitas guru membagikan lembar kerja siswa terlaksana dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa.

Pada kegiatan guru menugasi siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan terlaksana dalam kategori cukup. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru melaksanakannya sudah cukup baik.

Pada kegiatan penutup, guru melaksanakan refleksi dengan kategori kurang karena tidak melibatkan sebagian siswa, sedangkan pada pelaksanaan guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran terlaksana dalam ketegori cukup. Pada aktivitas guru memberikan wejangan-wejangan lalu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam terlaksana dengan kategori baik. Guru memberikan arahan dengan baik kepada siswa.

1. **Analisis Data Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada siklus satu yaitu mendengarkan dengan saksama standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran. Siswa juga menyimak dengan cermat penjelasan guru tentang pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif. Selain itu, siswa menyimak informasi menulis paragraf persuasif dengan media iklan dan memperhatikan serta merespon pembelajaran dengan antusias.

Pada proses pembelajaran siklus satu siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan, siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media iklan dan diakhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

**Tabel 4.2. Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siklus Satu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| **A** | **TA** |
|  1.  | Siswa menyimak standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | 19(63,33%) | 11(36,67%) | 30(100%) |
| 2.  | Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif. | 16(53,33%) | 14(46,67%) | 30(100%) |
| 3. | Siswa menyimak informasi dan tugas menulis paragraf persuasif dengan media iklan. | 21(70%) | 9(30%) | 30(100%) |
| 4. | Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). | 20(66,67%) | 10(33,33%) | 30(100%) |
| 5.  | Siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan | 30(100%) | 0(0%) | 30(100%) |
| 6.  | Siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media iklan. | 19(63,33%) | 11(36,67%) | 30(100%) |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran. | 12(40%) | 18(60%) | 30(100%) |

Berdasarkan tabel 4.2, pada kegiatan siswa menyimak standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ada 19 (63,33%) siswa yang aktif. Mereka serius mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 11 (36,67%) siswa tidak aktif karena sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan ada yang berkeliaran di dalam kelas.

Pada kegiatan siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif, ada 16 (53,33%) siswa yang aktif. Mereka antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 14 (46,67%) siswa tidak aktif karena masih sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan tidak memiliki semangat dalam belajar.

Pada kegiatan siswa menyimak informasi dan tugas menulis paragraf persuasif dengan media iklan, ada 21 (70%) siswa yang aktif. Mereka antusias dalam mengikuti pelajaran dan tertarik dengan materi paragraf persuasif dengan media iklan yang disampaikan guru. Sebaliknya, ada 9 (30%) siswa yang tidak berpartisipasi aktif. Mereka belum memahami penerapan media iklan yang ditampilkan.

Pada kegiatan siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan), ada 20 (66,67%) siswa yang aktif. Mereka membuat catatan sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru, ada pula yang bertanya dan menanggapi pembelajaran. Sebaliknya, ada 10 (33,33%) siswa yang tidak aktif, mereka asyik bercerita dengan teman sebangkunya dan ada pula yang malu-malu untuk bertanya.

Pada kegiatan siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan., ada 30 (100%) siswa yang aktif. Semua siswa aktif dalam menulis paragraf persuasif.

Pada kegiatan siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media iklan, ada 19 (63,33%) siswa yang aktif. Siswa yang aktif ini adalah mereka yang memerhatikan pelajaran dengan baik dan memahami pembelajaran. Adapun siswa yang tidak aktif sebanyak 11 (36,67%) orang. Mereka tidak serius dalam menerima pembelajaran dan ada pula yang menghayal.

Pada kegiatan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, ada 12 (40%) siswa yang aktif. Mereka yang memahami materi tentang paragraf persuasif sejak awal dan berani mengungkapkan gagasannya. Sebanyak 18 (60%) siswa tidak aktif karena mereka sibuk main *handphone,* mereka tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, keaktifan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan pada siklus I hanya mencapai 65,24%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh aktivitas siswa yang suka bercerita, main *handphone,* tidak percaya diri, dan menghayal.

* 1. **Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I**

Data hasil pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan pada siklus I dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek tersebut disajikan sebagai berikut.

1. **Analisis Data Aspek Kognitif Siklus I**

Penilaian aspek kognitif siswa pada siklus I berupa hasil kerja siswa. Penilaian aspek kognitif terdiri atas dua bagian yaitu kognitif produk dan kognitif proses. Penilaian kognitif produk berupa tes uraian yang terdiri atas tiga soal dan penilaian kognitif proses berupa tes uraian yang terdiri atas dua soal.

 **Tabel 4.3. Klasifikasi Nilai Aspek Kognitif Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
|  | 85-100 | - |  0% | Sangat Baik |
|  | 75-84 |  9 |  30% | Baik |
|  | 55-74 | 15 |  50% | Cukup |
|  | 10-54 |  6 |  20% | Kurang |
| Jumlah | 30 | 100% |  |

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa perolehan nilai aspek kognitif siswa pada siklus I dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 30 orang. Tidak ada siswa yang memeroleh nilai dengan kategori sangat baik. Sebanyak 9 siswa (30%) yang memperoleh kategori baik. Adapun 15 siswa (50%) termasuk kategori cukup, dan sebanyak 6 siswa (20%) termasuk kategori kurang.

1. **Analisis Data Aspek Psikomotorik Siklus I**

Penilaian psikomotorik pada siklus I terbagi atas 7 aspek penilaian, yaitu (1) kesesuaian isi paragraf dengan iklan, (2) pemilihan kata atau diksi, (3) ejaan dan tanda baca, (4) kohesi, (5) koherensi, (6) penyajian data dan fakta, dan (7) penyajian bujukan dan pendapat yang meyakinkan.

**Tabel 4.4. Klasifikasi Nilai Aspek Psikomotorik Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
|  | 85-100 | - |  0% | Sangat Baik |
|  | 75-84 | 10 | 33,33% | Baik |
|  | 55-74 | 17 | 56,67% | Cukup |
|  | 10-54 |  3 |  10% | Kurang |
| Jumlah | 30 |  100% |  |

Tabel 4.4, menunjukkan bahwa perolehan nilai aspek psikomotorik siswa pada siklus I dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 30 orang. Tidak ada siswa yang memeroleh nilai dengan kategori sangat baik. Sebanyak 10 siswa (33,33%) termasuk kategori baik, 17 siswa (56,67%) termasuk kategori cukup, dan sebanyak 3 siswa (10%) termasuk kategori kurang.

1. **Analisis Data Aspek Afektif Siklus I**

Penilaian aspek afektif siswa pada siklus I untuk setiap pertemuan terbagi atas dua bagian yaitu, karakter dan keterampilan sosial. Penilaian karakter terbagi atas tiga aspek yaitu, (1) kesopanan, (2) tanggung jawab, dan (3) ketekunan. Adapun bagian dari keterampilan sosial terbagi atas dua aspek yaitu, (1) bertanya dengan santun dan (2) merespon media pembelajaran yang digunakan.

**Tabel 4.5. Klasifikasi Nilai Aspek Afektif Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
|  | 85-100 |  1 |  3,33% | Sangat Baik |
|  | 75-84 |  7 | 23,33% | Baik |
|  | 55-74 | 20 | 66,67% | Cukup |
|  | 10-54 |  2 |  6,67% | Kurang |
| Jumlah | 30 |  100% |  |

Tabel 4.5, menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir aspek afektif siswa pada siklus I dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 30 orang. Ada 1 siswa (3,33%) yang memeroleh nilai dengan kategori sangat baik. Sebanyak 7 siswa (23,33%) termasuk kategori baik, 20 siswa (66,67%) termasuk kategori cukup, dan 2 siswa (6,67%) termasuk kategori kurang.

Setelah mengetahui nilai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif tiap siswa pada siklus I, maka nilai akhir dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.6. Perolehan Nilai Akhir Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
| 1. | 85-100 | - |  0% | Sangat Baik |
| 2. | 75-84 | 11 | 36,67% | Baik |
| 3. | 55-74 | 18 |  60% | Cukup |
| 4. | 10-54 |  1 |  3,33% | Kurang |
| Jumlah | 30 | 100% |  |

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir siswa dari keseluruhan jumlah siswa yang hadir pada pelaksanaan siklus I yaitu 30 siswa. Tidak ada siswa yang memeroleh nilai dengan kategori sangat baik. Sebanyak 11 siswa (36,67%) termasuk kategori baik, 18 siswa (60%) termasuk kategori cukup, dan 1 siswa (3,33%) termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 66,02 dengan kategori cukup.

Berdasarkan nilai akhir siklus I, dari jumlah 30 siswa terdapat 19 siswa (63,33%) yang mendapat nilai di bawah 75 (belum tuntas) dan 11 siswa (36,67%) yang mendapat nilai 75 atau lebih (tuntas). Jadi, berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70% atau lebih siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, hanya 36,67% siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni 70%. Oleh karena kurang dari 70% siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada siklus I ini, berarti indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus II.

1. **Analisis Data Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siklus II**
2. **Analisis dan Deskripsi Data Proses Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pada siklus II ini guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa dan selalu mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru selalu meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk mengurangi perilaku menyimpang dan menumbuhkan sikap antusias siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I hanya saja cara guru dalam menyajikan materi lebih dipertajam. Berikut diuraikan aktivitas guru dan siswa pada siklus dua.

1. **Analisis Data Aktivitas Guru**

**Tabel 4.7. Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siklus Dua**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Guru** | **Pelaksanaan** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Pendahuluan:1. Guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas
2. Guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara menyebut nama siswa satu persatu (mengabsen).
3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
 |  |  |  |
| 2 | Kegiatan Inti Pembelajaran:1. Guru memberi penjelasan mengenai pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif.
2. Guru membagikan contoh paragraf persuasif.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca contoh paragraf persuasif yang dibagikan.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif melalui media iklan.
5. Guru menampilkan sebuah contoh penerapan media iklan dalam menulis paragraf persuasif.
6. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami.
7. Guru membagikan iklan dan lembar petunjuk menulis paragraf persuasif kepada masing-masing siswa.
8. Guru meminta siswa menentukan topik dari iklan yang dibagikan.
9. Guru menugasi siswa untuk merangkum pokok-pokok permasalahan dengan mengamati objek berupa tulisan dan gambar yang terdapat dalam media iklan.
10. Guru menugasi siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan.
11. Guru menugasi siswa melakukan evaluasi paragraf persuasif yang telah ditulis.
12. Guru membagikan lembar kerja siswa.
13. Guru menugasi siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan
 |  |  |  |
| 3 | Penutup:1. Guru melakukan refleksi.
2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran
3. Guru memberikan wejangan-wejangan lalu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
 |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.7, aktivitas guru pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Berdasarkan pengamatan peneliti, semua aktivitas pada kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan inti pembelajaran, secara umum semua kegiatan terlaksana dalam kategori baik. Hanya saja pada kegiatan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami terlaksana dalam kategori cukup. Guru melaksanakan kegiatan tersebut terburu-buru sehingga tidak menggunakan waktu yang ditentukan secara efisien.

Pada kegiatan penutup, hanya satu aspek yang dilaksanakan dengan kategori cukup yaitu guru melakukan refleksi. Sedangkan pada kegiatan guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan wejangan-wejangan lalu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam terlaksana dengan kategori baik. Guru memberikan arahan dengan baik kepada siswa.

1. **Analisis Data Aktivitas Siswa**

 **Tabel 4.8. Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siklus Dua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| **A** | **TA** |
|  1.  | Siswa menyimak standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | 24(80%) | 6(20%) | 30(100%) |
| 2.  | Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif. | 25(83,33%) | 5(16,67%) | 30(100%) |
| 3. | Siswa menyimak informasi dan tugas menulis paragraf persuasif dengan media iklan. | 26(86,67%) | 4(13,33%) | 30(100%) |
| 4. | Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). | 27(90%) | 3(10%) | 30(100%) |
| 5.  | Siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan | 30(100%) | 0(0%) | 30(100%) |
| 6.  | Siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media iklan. | 27(90%) | 2(6,67%) | 30(100%) |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran. | 25(83,33%) | 5(16,67%) | 30(100%) |

Berdasarkan tabel 4.8, kegiatan siswa pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan siswa menyimak standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ada 24 (80%) siswa yang aktif. Mereka tertarik mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 6 (20%) siswa tidak aktif karena sibuk bercerita dengan teman sebangkunya.

Pada kegiatan siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan teknik penulisan paragraf persuasif, ada 25 (83,33%) siswa yang aktif. Mereka serius mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 5 (16,67%) siswa tidak aktif karena masih sibuk bermain *handphone*.

Pada kegiatan siswa menyimak informasi dan tugas menulis paragraf persuasif dengan media iklan, ada 26 (86,67%) siswa yang aktif. Mereka antusias dalam mengikuti pelajaran dan tertarik dengan materi paragraf persuasif dengan media iklan yang disampaikan guru. Sebaliknya, ada 4 (13,33%) siswa yang tidak aktif. Mereka tidak berpartisipasi aktif karena menghayal.

Pada kegiatan siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan), ada 27 (90%) siswa yang aktif. Mereka membuat catatan sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru, ada pula yang bertanya dan menanggapi pembelajaran. Sebaliknya, ada 3 (10%) siswa yang tidak aktif, mereka tidak membuat catatan dan tidak menanggapi pembelajaran.

Pada kegiatan siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan, siswa yang berjumlah 30 orang (100%) semuanya aktif. Mereka serius mengerjakan tugasnya masing-masing menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan.

Pada kegiatan siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media iklan, ada 28 (93,33%) siswa yang aktif. Siswa yang aktif ini adalah mereka yang memerhatikan pelajaran dengan baik dan memahami pembelajaran. Adapun siswa yang tidak aktif sebanyak 2 (6,67%) orang. Mereka tidak serius dalam menerima pembelajaran.

Pada kegiatan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, ada 25 (83,33%) siswa yang aktif. Mereka memahami materi tentang paragraf persuasif sejak awal dan berani mengungkapkan gagasannya. Sebanyak 5 (16,67%) siswa tidak aktif karena mereka tidak memiliki gagasan untuk disampaikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, keaktifan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan pada siklus II mencapai 87,61%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran jauh lebih baik daripada siklus I. Hal ini disebabkan oleh kegiatan seperti bercerita, menghayal, dan main *handphone* sudah berkurang. Selain itu, mereka juga telah memiliki pemahaman yang bagus terhadap materi pelajaran.

1. **Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus II**

Hasil pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan pada siklus II dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut disajikan sebagai berikut.

1. **Analisis Data Aspek Kognitif Siklus II**

Penilaian aspek kognitif siswa pada siklus II berupa hasil kerja siswa. Penilaian aspek kognitif terdiri atas dua bagian yaitu kognitif produk dan kognitif proses. Penilaian kognitif produk berupa tes uraian yang terdiri atas tiga soal dan penilaian kognitif proses berupa tes uraian yang terdiri atas dua soal.

 **Tabel 4.9. Perolehan Nilai Aspek Kognitif Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
|  1.  | 85-100 | 10 | 33,33% | Sangat Baik |
|  2. | 75-84 | 14 | 46,67% | Baik |
|  3. | 55-74 |  6 |  20% | Cukup |
|  4. | 10-54 | - |  0% | Kurang |
| Jumlah | 30 |  100% |  |

Tabel 4.9, menunjukkan bahwa perolehan nilai aspek kognitif siswa pada siklus II dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 30 orang. Sebanyak 10 siswa (33,33%) termasuk kategori sangat baik, 14 siswa (46,67%) termasuk kategori baik, dan 6 siswa (20%) termasuk kategori cukup. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

1. **Analisis Data Aspek Psikomotorik Siklus II**

Penilaian psikomotorik pada siklus II terbagi atas 7 aspek penilaian, yaitu (1) kesesuaian isi paragraf dengan iklan, (2) pemilihan kata atau diksi, (3) ejaan dan tanda baca, (4) kohesi, (5) koherensi, (6) penyajian data dan fakta, dan (7) penyajian bujukan dan pendapat yang meyakinkan.

**Tabel 4.10. Klasifikasi Nilai Aspek Psikomotorik Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
| 1. | 85-100 | 11 | 36,67% | Sangat Baik |
|  2. | 75-84 | 12 |  40% | Baik |
|  3. | 55-74 |  7 | 23,33% | Cukup |
|  4. | 10-54 | - |  10% | Kurang |
| Jumlah | 30 |  100% |  |

Tabel 4.10, menunjukkan bahwa perolehan nilai aspek psikomotorik siswa pada siklus I dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 30 orang. Sebanyak 11 siswa (36,67%) termasuk kategori sangat baik, 12 siswa (40%) termasuk kategori baik, dan 7 siswa (23,33%) termasuk kategori cukup, tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

1. **Analisis Data Aspek Afektif Siklus II**

Penilaian aspek afektif siswa pada siklus II untuk setiap pertemuan terbagi atas dua bagian yaitu, karakter dan keterampilan sosial. Penilaian karakter terbagi atas tiga aspek yaitu, (1) kesopanan, (2) tanggung jawab, dan (3) ketekunan. Adapun bagian dari keterampilan sosial terbagi atas dua aspek yaitu, (1) bertanya dengan santun dan (2) merespon media pembelajaran yang digunakan.

**Tabel 4.11. Klasifikasi Nilai Aspek Afektif Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
| 1. | 85-100 |  8 | 26,66% | Sangat Baik |
|  2. | 75-84 | 11 | 36,67% | Baik |
|  3. | 55-74 | 11 | 36,67% | Cukup |
|  4. | 10-54 | - |  0% | Kurang |
| Jumlah | 30 |  100% |  |

Tabel 4.11, menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir aspek afektif siswa pada siklus I dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 30 orang. Ada 8 siswa (26,66%) yang memeroleh nilai dengan kategori sangat baik. Sebanyak 11 siswa (36,67%) termasuk kategori baik, 11 siswa (36,67%) termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

Setelah mengetahui nilai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif tiap siswa pada siklus II, maka nilai akhir dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media iklan disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.12. Perolehan Nilai Akhir Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Tingkat Penguasaan** |
| 1. | 85-100 |  8 | 26,67% | Sangat Baik |
| 2. | 75-84 | 15 |  50% | Baik |
| 3. | 55-74 |  7 | 23,33% | Cukup |
| 4. | 10-54 | - |  0% | Kurang |
| Jumlah | 30 |  100% |  |

Tabel 4.12, menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir siswa dari keseluruhan jumlah siswa yang hadir pada pelaksanaan siklus I yaitu 30 siswa. Sebanyak 8 siswa (26,67%) termasuk kategori sangat baik, 15 siswa (50%) termasuk kategori baik, dan 7 siswa (23,33%) termasuk kategori cukup, tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siklus II adalah 79,15 dengan kategori baik.

Berdasarkan nilai akhir siklus II, dari jumlah 30 siswa terdapat 7 siswa (23,33%) yang mendapat nilai di bawah 75 (belum tuntas) dan 23 siswa (76,67%) yang mendapat nilai 75 atau lebih (tuntas). Jadi, berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70% atau lebih siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, ada 76,67% siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih. Persentase tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni 70%.

1. **Pembahasan**

Pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklan pada penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru yang kemudian berkolaborasi dengan peneliti. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II, guru dan peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa khususnya menulis paragraf persuasif. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam KBBI (2012: 23) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

1. **Data Proses dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif melalui Media Iklan Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada saat guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran, sebagian siswa tenang. Mereka serius mendengarkan penjelasan dari guru meskipun ada sebagian di antara mereka yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan adapula yang berkeliaran di dalam kelas. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian besar siswa antusias mendengarkan penjelasan dari dari guru, sedangkan siswa yang tidak aktif masih sibuk bercerita dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Selain itu guru juga tidak menjelaskan semua ciri-ciri paragraf persuasif, akibatnya masih banyak siswa yang bingung. Pada saat siswa menyimak informasi dan tugas menulis paragraf persuasif dengan media iklan, banyak siswa yang tertarik dengan iklan yang ditampilkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mentari (2010:2) bahwa:

“Iklan mempunyai daya tarik tertentu hingga konsumen yang disasarnya bisa berhenti untuk memperhatikan isi iklan, selain kata menarik, daya tarik iklan muncul dari desain layout yang menarik.”

Pada kegiatan siswa memperhatikan dan merespon dengan antusisas (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan), masih ada siswa yang malu ketika diminta mengajukan pertanyaan dan menanggapi. Hal ini berkaitan dengan motivasi, keceriaan, dan antusiasme siswa. Mereka tidak memiliki semangat dalam belajar dan tidak ada motivasi dari guru ketika siswa tidak bisa mengungkapkan gagasannya. Hal ini dibuktikan oleh tuturan guru sebagai berikut:

“Anak-anak, siapa yang ingin mengajukan pertanyaan?”

“Atau ada yang ingin menanggapi!”

Pernyataan guru tersebut hanya sebatas memberikan pertanyaan. Tidak ada pemberian motivasi atau dorongan yang memancing siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Padahal motivasi dalam pembelajaran sangat penting. Hal ini secara jelas ditegaskan oleh Mouley (dalam Sahabuddin, 2007:142) yang menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bertujuan yang didalamnya motivasi memegang peranan penting bahkan menentukan keberhasilan belajar.

Pada kegiatan siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media iklan. Siswa yang aktif adalah mereka yang memerhatikan pelajaran dengan baik dan memahami pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah mereka yang tidak serius dalam menerima pembelajaran dan ada pula yang menghayal. Kemudian siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan yang dibagikan, masih ada siswa yang bingung dalam menulis paragraf persuasif dan perlu bimbingan dari guru.

Pada siklus II, aktivitas guru dan siswa menunjukkan hal yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus II, siswa mendengarkan dengan saksama penjelasan guru mulai dari awal pembelajaran hingga akhir. Siswa aktif mengutarakan pendapatnya dan sesekali melemparkan pertanyaan kepada guru. Meskipun masih ada beberapa siswa yang cerita dan bermain *handphone*, tetapi hal itu sama sekali tidak memengaruhi kegiatan pembelajaran. Siswa antusias dalam menerima pelajaran dari guru. Keaktifan siswa pada siklus II ini disebabkan oleh cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang menimbulkan keceriaan dan antusiame siswa serta cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang semakin baik. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya, bersikap tegas kepada siswa yang tidak aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan apresiasi bagi siswa yang mampu mengungkapkan idenya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil secara maksimal. Namun, pada siklus II tindakan dapat dikatakan berhasil secara maksimal karena aktivitas siswa tampak mengalami perubahan. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa yang jauh lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II dibandingkan dengan siklus I karena menurut mereka pembelajaran yang mereka ikuti sangat menyenangkan. Selain itu, melalui media iklan siswa lebih mudah menciptakan gagasan yang bersifat persuasif atau lebih mudah mnciptakan bujukan dan pendapat yang meyakinkan. Karena pada dasarnya iklan bersifat persuasif.

1. **Data Hasil dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif melalui Media IklanSiswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo.**

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 30 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat. Pada siklus I, hasil tes yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 66,02. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif mencapai nilai dengan kategori cukup dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Pada siklus II, hasil tes yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 79,15. Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif pada siklus II mencapai nilai dengan kategori baik dan sudah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata siswa yang telah melampaui KKM sekaligus menjadi alasan aktivitas pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, pembelajaran hanya sampai pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui media iklanmengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 66,02 dengan kategori cukup meningkat menjadi 79,15 dengan kategori baik pada siklus II. Peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui media iklansebesar 13,13. Nilai rata-rata siswa yang meningkat pada siklus II disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II, siswa telah memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran dengan baik sehingga paragraf persuasif yang ditulis siswa pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Semantikpada Siswa Kelas X SMAN 1 Maniangpajo Kabupaten Wajo” dan penelitian yang dilakukan oleh Dewisari (2008) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X SMAN 2 Polewali Mengembangkan Iklan menjadi Karangan Persuasif”.Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2011) adalah materi pembelajaran yang digunakan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewisari (2008) adalah media pembelajaran. Hasil dari penelitian Fatimah (2011) mengalami peningkatan sedangkan hasil penelitian dari Dewisari(2008) tidak berhasil.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut yaitu pada penelitian yang dilakukan Fatimah (2011), perbedaannya terletak pada penerapan yang digunakan. Fatimah menggunakan teknik pemetaaan semantik, sedangkan penelitian ini menggunakan media iklan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewisari (2008) merupakan penelitian eksperimen dan meneliti karangan persuasif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan meneliti paragraf persuasif. Selain itu iklan yang digunakan oleh Dewisari hanya satu untuk semua siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan iklan yang berbeda-beda untuk setiap siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif melalui media iklansiswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo dengan indikasi sebagai berikut:

1. Penerapan media iklandalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng mengalami perbaikan. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang lebih baik pada siklus II daripada siklus I. Pada siklus I, siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sibuk bercerita, tidak memiliki semangat dalam belajar, malu ketika diminta mengajukan pertanyaan, dan masih ada siswa yang belum paham dalam menulis paragraf persuasif. Hal ini berkaitan dengan motivasi, keceriaan, dan antusiasme siswa. Mereka tidak memiliki semangat dalam belajar dan tidak ada motivasi dari guru ketika siswa tidak bisa mengungkapkan gagasannya. Selain itu, guru tidak menjelaskan semua ciri-ciri paragraf persuasif dan guru juga tidak menjelaskan secara berurut langkah-langkah menulis paragraf persuasif melalui media iklan. Pada siklus II, siswa aktif mengutarakan pendapat dan sesekali melemparkan pertanyaan kepada guru. Siswa antusias dalam menerima pelajaran dari guru. Keaktifan siswa pada siklus II ini disebabkan oleh cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang menimbulkan keceriaan dan antusiame siswa serta cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang semakin baik. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya, bersikap tegas kepada siswa yang tidak aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan apresiasi bagi siswa yang mampu mengungkapkan idenya dengan baik.
2. Penggunaan media iklandalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Majauleng meningkatkan hasil pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa. Peningkatan itu ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,02. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,15.
3. **Saran**

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan secara maksimal, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pada tahap proses, guru dapat memaksimalkan pemberian materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar semua siswa aktif dalam pembelajaran, serta mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan teroptimalkan.
2. Pada tahap hasil, diharapkan agar keterampilan menulis siswa, khususnya menulis paragraf persuasif melalui media iklan lebih ditingkatkan.